

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tanaman kelapa sawit (*elaeis guineensis jacq*) merupakan jenis tumbuhan tropis golongan plasma. Tanaman ini pertama kali diperkenalkan di Indonesia tahun 1848 yang ditanam di Kebun Raya Bogor. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah. Hal tersebut yang mendasari Indonesia menjadi salah satu negara dengan komoditas produksi perkebunan dunia (Wijayanti, 2012:24, Skripsi). Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Ali: 2015).

Di Sumatera Barat perkebunan kelapa sawit berkembang sejak tahun 1984, pada tahun 1990 berkembang secara besar-besaran. Sumatera Barat termasuk 10 daerah terluas dalam penanaman kelapa sawit di Indonesia yang tersebar di 14 Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawah Lunto, Kota Pariaman (Hasnah, 2018:2-3).

Salah satu kabupaten yang merupakan sentra perkebunan di Provinsi Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat, terdapat beberapa sektor perkebunan yaitu kelapa sawit, jeruk, salak, karet, kopi dan cocoa. Kabupaten ini memiliki sumber daya alam di daerah dataran tinggi dengan gunung-gunung dan perbukitan yang mengandung potensi sangat menjanjikan seperti potensi ekonomi bidang pertambangan, kehutanan, perkebunan, tanaman pangan, peternakan, perikanan serta pariwisata dan potensi lainnya. Khusus dibidang perkebunan kabupaten ini

merupakan daerah sentra perkebunan sawit Penghasil utama komoditas bahan baku minyak goreng itu. Luas areal perkebunan kelapa sawit seluruhnya kurang lebih 102.000 hektare, sekitar 77.000 hektare termasuk perkebunan inti dan plasma, sementara sisanya adalah perkebunan rakyat. Plasma perkebunan sawit di daerah ini sangat potensial sekali untuk dikembangkan karena memiliki lahan-lahan kosong yang tak terurus seperti pada Koperasi Plasma Baringin Siduampan (Warman, Jihadi:2019)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pengaruh berdirinya plasma terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat ternyata banyak dialami di beberapa daerah, khususnya di pulau Sumatera. Contohnya di daerah desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Keberadaan perkebunan kelapa sawit PT.SLS memberikan pengaruh positif terhadap perubahan ekonomi (pendapatan) masyarakat sekitar perkebunan. Perkebunan plasma ternyata memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap petani plasma. Rata-rata pendapatan petani plasma jasa sepakat sebesar Rp. 28.420.536,- Ha/Th lebih tinggi dari rata-rata pendapatan petani nonplasma yaitu Rp. 17.823.240,- Ha/Th. Pada uji 2 rerata menunjukkan ada beda nyata pendapatan petani antara petani plasma dan petani nonplasma (mandiri) yaitu pendapatan petani lebih tinggi dibandingkan dengan petani nonplasma (mandiri) dengan tingkat signifikan 95%..

Sama halnya dengan pengaruh yang dialami oleh masyarakat perkebunan plasma kelapa sawit jorong Jambak kecamatan Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat. Dengan berdirinya sebuah koperasi KPS Perintis PIR Bun Ophir yang bertugas mengelola perkebunan plasma sawit di jorong Jambak, kabupaten Pasaman Barat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat kecamatan Luhak Nan Duo. Pada tahun 2003 pendapatan

petani berada di titik puncak, sehingga pada tahun itu merupakan masa kejayaan ekonomi seluruh keluarga anggota petani. Hampir sebagian besar keluarga jorong Jambak adalah petani yang tergabung ke dalam KPS Perintis Pir Bun Ophir hal ini berarti bahwa perekonomian masyarakat jorong Jambak hampir seluruhnya ditopang oleh pendapatan dari perkebunan kelapa sawit. Penghasilan rata-rata petani pada tahun 2019 mencapai Rp. 6.000.000/bulan. Kemajuan koperasi ini tak hanya dinikmati oleh anggota masyarakat perkebunan plasma saja, namun segenap warga sekitar juga ikut merasakannya. Intinya adalah munculnya plasma kelapa sawit ini, berpengaruh secara positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat jorong Jambak kecamatan Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat.

Selanjutnya di jorong Siduampan kecamatan Ranah Batahan kabupaten Pasaman Barat terdapat sebuah Plasma perkebunan kelapa sawit yang disebut dengan KSU (Koperasi Serba Usaha) Baringin Siduampan. Anggota plasma tersebut berasal beberapa jorong yang ada di kecamatan Ranah Batahan. Adapun penghasilan plasma KSU (Koperasi Serba Usaha) tersebut tergambar bahwa pada bulan Juli 2018 harga TBS terendah sempat di angka Rp.500\kilogram, dari yang biasanya (Rp.1.600-Rp.1.900) perkilogramnya, dari data terbaru yang ada saat ini harga sawit di tingkat pengumpulan atau toke harganya berkisar (Rp.800-Rp.1.000) perkilogramnya untuk daerah Pasaman Barat bagian utara, sedangkan harga sawit di bagian selatannya berkisar Rp.900 per kilogram nya.(Dika:2019).

Peningkatan kesejahteraan petani untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik, harus sejalan dengan upaya pembangunan industri melalui kebijakan pemerintah yang terintegrasi dengan sistem-sistem ekonomi agar tujuan perkembangan pembangunan khususnya di subsektor perkebunan tidak hanya menguntungkan korporasi saja, tetapi harus meningkatkan kemakmuran hidup masyarakat di sekitarnya, tidak cukup hanya meningkatkan produksi semata, artinya

strategi pembangunan yang diterapkan pemerintah selama ini yang mengacu hanya kepada landasan asumsi-asumsi ekonomi. Hal ini terbukti dalam realitas kehidupan ekonomi petani selama ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pemanfaatan lahan masyarakat oleh KSU Baringin Siduampan tentunya memberikan harapan terhadap peningkatan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat anggota plasma, untuk mengetahui secara faktual tentang pengaruh KSU Baringin Siduampan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat anggota plasma, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perkebunan Kelapa Sawit Plasma Di KSU (Koperasi Serba Usaha) Baringin Siduampan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Anggota Plasma”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latarbelakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh pendapatan ekonomi masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit plasma KSU Baringin Siduampan ?
2. Berapa besar pengaruh kondisi sosial masyarakat dengan adanya perkebunan kelapa sawit plasma KSU Baringin Siduampan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai arah dan tujuan yang jelas tanpa adanya tujuan yang jelas maka penelitian yang dilakukan tidak akan mencapai sasaran sebagai mana yang diharapkan. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai

berikut :

1. Untuk mendeskripsikan keadaan sosial masyarakat terhadap adanya perkebunan sawit plasma KSU Baringin Siduampan.
2. Untuk mendeskripsikan keadaan ekonomi masyarakat terhadap adanya perkebunan sawit plasma KSU Baringin Siduampan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian diharapkan bias digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan memberikan gambaran mengenai sejauh mana kesesuaian antara fakta dan teori yang ada.
2. Bagi petani, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang akan menjadi bahan dalam menentukan dan memperbaiki pendapatan masyarakat di plasma perkebunan sawit KSU Baringin, Siduampan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat.
3. Bagi Mahasiswa, akademisi, dan para pemerhati lainnya, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab seperti terlihat dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang mengenai latar belakang, tujuan dan mamfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan objek yang akan

diteliti misalkan, untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat perkebunan sawit plasma.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, definisi variable, jenis dan sumber data, model pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian ini, berupa hasil pengolahan data dan hasil dari uji-uji yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang keseluruhan kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran yang diberikan setelah dilakukan penelitian.